
LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN KOORDINASI TERHADAP KETERAMPILAN MENGGINGIRING BOLA PADA PEMAIN SEPAK BOLA

Sabila Nur Fajrin¹, Agustiyawan^{2*}, Purnamadyawati³, Dewi Suci Mahayati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Fisioterapi Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

⁴RS Pusat Otak Nasional, Indonesia

*Email : agustiyawan@gmail.com

ABSTRAK

Menggiring bola adalah teknik dasar penting dalam permainan sepak bola karena pemain dituntut berlari terus-menerus membawa bola untuk memasukkan bola ke gawang. Keterampilan menggiring bola berkaitan dengan koordinasi, terutama koordinasi kaki, karena tanpa koordinasi pemain akan sulit untuk mengarahkan posisi bola saat digiring. Tujuan *literature review* ini adalah untuk menganalisa dan menelaah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai hubungan koordinasi terhadap keterampilan menggiring bola pada pemain sepak bola. Metode yang digunakan pada *literature review* ini adalah metode *traditional literature review*, yang merupakan analisis secara komprehensif, kritis, dan objektif terkait dengan ilmu atau pengetahuan mengenai topik tertentu yang tidak memiliki pertanyaan penelitian yang spesifik atau metode khusus dalam strategi pencarian pustaka. *Literature review* ini didasarkan dari 5 artikel berupa jurnal penelitian yang telah terpublikasi pada *database* elektronik Google Scholar dan GARUDA (Garba Rujukan Digital). Berdasarkan 5 artikel tersebut, menunjukkan hasil terdapat hubungan koordinasi terhadap keterampilan menggiring bola pada pemain sepak bola.

Kata Kunci : koordinasi, menggiring bola, sepak bola

ABSTRACT

Dribbling is an important basic technique in football games because players are required to run constantly carrying the ball to put the ball into the goal. Dribbling skills are related to coordination, especially leg coordination, because without coordination the player will be difficult to direct the ball's position when being dribbled. The purpose of this literature review is to analyze and examine previous research on the correlation between coordination and dribbling skills in soccer players. The method used in this literature review is the traditional literature review method, which is a comprehensive, critical, and objective analysis related to science or knowledge on certain topics that do not have specific research questions or special methods in literature search strategies. This literature review is based on 5 articles in the form of research journals that have been published in the electronic database, which is Google Scholar and GARUDA (Garba Rujukan Digital). Based on these 5 articles, it shows that there is a coordination relationship with the skills of dribbling soccer players.

Keywords : coordination, dribbling, football

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan olahraga tim terpopuler di dunia karena sebanyak 4% dari populasi dunia terlibat aktif dalam permainan ini (1). Olahraga sepak bola menuntut pemain untuk menguasai bola, memasukkan bola ke gawang lawan, serta menjaga gawang supaya bola lawan tidak masuk. Untuk mencapai penguasaan dalam sepak bola, pemain memerlukan teknik dasar permainan sebagai modal utama.

Teknik menggiring bola adalah teknik dasar penting dan perlu dikuasai karena pemain dituntut berlari terus-menerus membawa bola. Menggiring bola dapat diartikan dengan dibawanya bola dengan kaki untuk memasukkan bola ke gawang lawan, melewati lawan, serta menyelamatkan bola dari pemain lawan (2).

Tidak hanya teknik dasar yang dibutuhkan pemain, kebugaran fisik juga perlu diperhatikan antara lain kecepatan, koordinasi, daya ledak, kelincahan, keseimbangan, serta reaction time. Hal tersebut berkontribusi banyak dalam meningkatkan kinerja pada pemain sepak bola (3).

Salah satu aspek kebugaran fisik yang menunjang permainan sepak bola adalah koordinasi. Koordinasi dapat diartikan kemampuan untuk menggabungkan dua atau lebih pola gerak untuk mencapai suatu tujuan keterampilan gerak yang rumit atau kompleks (4). Koordinasi yang dibutuhkan dalam sepak bola ialah koordinasi mata dan kaki. Karena mata adalah pusat pandangan yang digunakan melihat kondisi lapangan sedangkan kaki untuk mengolah bola (5).

Koordinasi mempunyai peranan penting terhadap kemampuan menggiring bola setiap pemain. Pernyataan ini diperkuat oleh (4) bahwa saat bola digiring membutuhkan koordinasi beberapa gerakan antara lain melihat teman, pemain lawan, dan mendorong bola sehingga gerakan digiringnya bola menjadi kesatuan pola yang halus, efisien, juga harmonis.

Menggiring bola selalu dilakukan menggunakan kaki dimana keterampilan mengkoordinasikan kaki yang bergerak dan

penglihatan menentukan efektifnya menggiring bola. Namun belum diketahui secara pasti hubungan antara koordinasi dengan menggiring bola. Sehingga dibutuhkan analisis lebih lanjut melalui *literature review*. Hal ini dapat dilakukan oleh seseorang yang paham akan kebugaran fisik dan teknik dasar sepak bola, salah satunya adalah fisioterapis yang juga paham akan gerak dan fungsi tubuh.

Pelayanan kesehatan yang dapat membantu pemain sepak bola untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam permainannya adalah fisioterapi. Fisioterapis dapat memperhatikan komponen kebugaran fisik para pemain sepak bola agar lebih memaksimalkan kemampuannya dalam meningkatkan teknik-teknik yang dipergunakan untuk sepak bola, khususnya menggiring bola, sehingga tujuan permainan dapat tercapai.

METODE

Metode yang digunakan oleh penulis adalah *traditional literature review*. *Traditional literature review* ini merupakan analisis yang komprehensif, kritis, serta objektif terkait dengan ilmu atau pengetahuan mengenai topik tertentu yang tidak memiliki pertanyaan penelitian yang spesifik atau metode khusus dalam strategi pencarian pustaka.

Metode pencarian untuk mendapatkan sumber data *literature review* ini diperoleh melalui studi pustaka yang telah dipublikasikan dari *database* elektronik. Kata kunci yang digunakan untuk mencari literatur antara lain : “*coordination and dribbling*”, “koordinasi dan menggiring bola”, “hubungan koordinasi dan menggiring bola”.

Kemudian dilakukan *screening* pada literatur yang ditemukan. Literatur yang hanya berisikan *abstract* saja dan literatur yang tidak dapat diakses dengan tanpa berbayar dikeluarkan. Setelah dilakukan penyortiran, artikel *full-text* kemudian dikaji kelayakannya dengan menggunakan kriteria inklusi.

Adapun kriteria inklusi yang digunakan pada *literature review* ini adalah artikel yang mempunyai judul dan isi yang relevan terhadap tujuan penulisan, artikel penelitian

telah terpublikasi baik nasional maupun internasional, artikel penelitian yang dipublikasikan pada 2012 – 2020, artikel penelitian *full-text*, dan artikel penelitian yang memiliki nilai *levels of internal validity* minimal kategori B menurut metode *critical appraisal*.

Penilaian kualitas metodologi dilakukan untuk menganalisa gambaran kualitas artikel. Pada *literature review* ini, penilaian kualitas artikel internasional dinilai melalui *Scimago Journal & Country Rank* (SJR) sedangkan penilaian kualitas artikel nasional menggunakan SINTA (*Science and Technology Index*). Selain itu, penilaian kualitas metodologi juga dilakukan dengan menentukan *levels of internal validity* berdasarkan metode *critical appraisal*. Literatur yang dapat digunakan adalah literatur yang memiliki nilai *levels of internal validity* minimal kategori (B).

HASIL

Sumber *literature review* didapatkan dari hasil penelusuran dengan memasukkan kata kunci pada *database* elektronik Google Scholar dan GARUDA (Garba Rujukan Digital). Setelah dilakukan penyortiran, didapatkan total literatur yang dianalisis adalah 5 artikel.

Artikel pertama yang ditemukan adalah penelitian “*A Study of Agility, Coordination and Speed as Related to Dribbling and Kicking Performance of Jimma, Woliso and Sebata Town Male Football Players*” yang diterbitkan pada *Journal of Physical Education Research, Volume 3, Issue 1, March 2016* dan memiliki nilai Q4 menurut *Scimago Journal & Country Rank* (SJR). Penelitian ini ditulis oleh Andualem G. Silassie dan Tesfaye Demena serta memiliki nilai *levels of internal validity* dengan kategori A menurut metode *critical appraisal*. Metode penelitian yang digunakan ialah desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan terhadap 52 sampel yang merupakan pemain sepak bola laki-laki klub Jimma, Woliso, dan Sebata yang dipilih secara acak untuk mengetahui hubungan koordinasi dengan menggiring bola. Sebelum sampel melakukan pengukuran pada variabel yang

akan diteliti, sampel melakukan pengisian *Physical Activity Readiness Questionnaire* (PAR-Q). *Zig-zag run test* dilakukan untuk mengukur keterampilan menggiring bola sedangkan *eye-leg coordination test* dilakukan untuk mengukur koordinasi. Hasil uji statistik korelasi yang didapatkan pada penelitian ini dengan variabel koordinasi dan menggiring bola adalah $r = 0,43$, dimana $p < 0,05$. Sehingga penelitian ini menyatakan jika menggiring bola memiliki hubungan moderat signifikan dengan koordinasi (3).

Artikel kedua yang digunakan sebagai sumber literatur utama adalah penelitian “*Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola pada Permainan Sepakbola*” yang diterbitkan pada *Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. 14 (1) Januari – Juni 2015* serta memiliki nilai S4 menurut SINTA (*Science and Technology Index*). Penelitian ini ditulis oleh Amir Supriadi dan memiliki nilai *levels of internal validity* dengan kategori B menurut metode *critical appraisal*. Pengambilan sampel pada penelitian ini ditujukan pada mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah sepak bola dasar dan memiliki nilai minimal B. Penelitian dilakukan oleh 43 mahasiswa jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga Universitas Negeri Medan yang berpartisipasi secara *simple random sampling*. Sesuai dengan variabel yang diteliti pada penelitian ini, maka tes keterampilan menggiring bola digunakan untuk mengukur variabel menggiring bola sedangkan tes koordinasi mata-kaki dilakukan untuk mengetahui koordinasi mata-kaki. Menurut pembahasan hasil yang telah dilakukan, penelitian ini mengungkapkan jika terdapat pengaruh koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan menggiring bola. Sehingga kesimpulan penelitiannya ialah keterampilan menggiring bola pada pemain sepak bola dapat meningkat dengan meningkatkan koordinasi mata dan kaki (4).

Artikel ketiga adalah penelitian “*Hubungan Koordinasi Mata-Kaki, Keseimbangan dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola Club Gelora Kabupaten Sinjai*” yang diterbitkan pada *Jurnal ILARA*,

Volume III, Nomor 2, Juli – Desember 2012 dan ditulis oleh Muhammad Adam Mappaampo. Penelitian ini memiliki nilai *levels of internal validity* dengan kategori B menurut metode *critical appraisal*. Metode pada penelitian ini merupakan desain deskriptif korelasional untuk mengetahui hubungan koordinasi mata-kaki dan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola Tim Gelora Kabupaten Sinjai. Penelitian dilakukan terhadap 30 pemain Club Gelora Kabupaten Sinjai yang dipilih dengan teknik *simple random sampling* menggunakan pengundian. Pengukuran koordinasi mata-kaki didapatkan melalui tes koordinasi mata-kaki sedangkan pengukuran keterampilan menggiring bola diperoleh melalui melakukan tes keterampilan menggiring bola. Penelitian ini menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dengan keterampilan menggiring bola pada permainan sepakbola Tim Gelora Kabupaten Sinjai. Pernyataan itu didasarkan oleh hasil uji analisis koefisien korelasi dengan menggunakan uji korelasi, dimana nilai p diperoleh = -0,622 (P value < α 0,05). Pernyataan tersebut juga memiliki arti jika nilai koordinasi mata-kaki tergolong baik, maka nilai kemampuan dalam menggiring bola juga akan baik. Begitu juga sebaliknya, jika koordinasi mata-kaki kurang baik, maka keterampilan menggiring bola juga akan memiliki nilai yang kurang baik (6).

Artikel keempat adalah penelitian “Kontribusi Antara Kecepatan, Kelincahan dan Koordinasi Mata-Kaki dengan Kemampuan Menggiring Bola” yang diterbitkan pada *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 6 No. 1, Maret 2018. Penelitian ini ditulis oleh M. Imran Hasanuddin. Penelitian ini memiliki nilai *levels of internal validity* dengan kategori B menurut metode *critical appraisal*. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan salah satu tujuannya adalah mengetahui kontribusi koordinasi mata-kaki dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru. Sampel pada penelitian sebanyak 30 orang siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kotabaru

yang dipilih secara *simple random sampling* dengan teknik undian. Tes menggiring bola dilakukan untuk mengukur keterampilan menggiring bola sedangkan untuk mengukur koordinasi mata-kakinya menggunakan tes koordinasi mata-kaki. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian, didapatkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada cabang sepakbola siswa MTs Negeri 1 Kotabaru. Saat koordinasi mata-kaki dianalisis melalui segi fisik yang terlibat di dalamnya, sehingga koordinasi mata-kaki dapat mendukung keterampilan menggiring bola. Lalu koordinasi mata-kaki memberikan sumbangan berarti dalam menggiring bola karena mata dan kaki dapat berkoordinasi dengan baik. Disamping itu, penelitian ini juga mendapat hasil dari analisis korelasi kemampuan menggiring bola terhadap koordinasi mata-kaki dimana didapatkan nilai 0,522 dan nilai sig 0,003. Hal ini mengindikasikan jika terdapat hubungan korelasi antara kemampuan menggiring bola terhadap koordinasi mata-kaki yang ditunjukkan oleh nilai sig (p) < 0.05 (7).

Artikel kelima atau artikel terakhir yang dijadikan sebagai sumber literatur utama dalam *literature review* ini adalah penelitian “Hubungan Kelincahan, Kelentukan, Kecepatan dan Koordinasi dengan Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola” yang diterbitkan pada *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Keperawatan Olahraga*, Volume 11 Nomor 3, Oktober 2019 dan ditulis oleh Ahmad Rum Bismar dan Arman Fadillah. Penelitian ini memiliki nilai *levels of internal validity* dengan kategori B menurut metode *critical appraisal*. Metode yang digunakan adalah desain deskriptif korelasional. Jumlah sampel pada penelitian ialah 150 siswa laki-laki kelas XI SMA Negeri 2 Makassar dimana dipilih dengan cara *random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan bentuk tes lapangan berupa tes koordinasi serta tes keterampilan menggiring bola pada permainan sepakbola. Kemudian dilakukan uji hipotesis, penelitian ini menemukan nilai hubungan koordinasi dengan keterampilan menggiring

bola dalam permainan sepakbola dimana $r = 0,549$. Nilai ini merupakan nilai hubungan yang signifikan antara koordinasi dengan menggiring bola. Hal ini menandakan jika terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi dengan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa SMA Negeri 2 Makassar (8).

PEMBAHASAN

Lima artikel yang digunakan memiliki persamaan berdasarkan hasil penelitiannya, yaitu adanya hubungan antara koordinasi terhadap keterampilan menggiring bola. Selain itu, terdapat persamaan terkait variabel yang dianalisis dalam masing-masing artikel. Semua artikel memiliki variabel terikat (*dependent variable*) menggiring bola dan variabel bebasnya (*independent variable*) adalah koordinasi mata-kaki. Pemilihan sampel pada kelima artikel juga dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Namun, terdapat perbedaan pada jumlah sampel pada setiap artikel. Sampel yang digunakan pada artikel 1 berjumlah 52 orang, artikel 2 berjumlah 43 orang, artikel 3 dan 4 berjumlah 30 orang, sedangkan artikel 5 berjumlah 150 orang. Di samping itu, negara yang mempublikasikan kelima artikel juga berbeda. Terdapat 1 artikel yang berasal dari Ethiopia, sedangkan keempat artikel lainnya berasal dari Indonesia.

Menggiring bola adalah hal yang penting dalam permainan sepak bola namun juga sulit dilakukan oleh pemain di lapangan karena membutuhkan koordinasi dan fokus yang baik, karena menggiring bola juga diartikan dengan mengontrol bola (9). Gerakan menggiring bola pada permainan sepak bola adalah gerakan kompleks dimana pemain dituntut untuk terus-menerus membawa bola dengan melihat situasi lapangan dan permainan serta melihat posisi teman dan lawan agar bola tetap dalam penguasaan. Sehingga keserasian setiap gerakan kaki dan mata dalam mengontrol bola sangat diperlukan.

Menggiring bola membutuhkan keterampilan otot dengan koordinasi antara kekuatan, kecepatan, serta *endurance* yang juga diperlukan untuk menguasai teknik ini

dan membantu mencapai jarak menggiring yang jauh. Daya tahan juga dibutuhkan setiap pemain dalam menggiring bola karena seseorang akan menggunakan ototnya dalam berkontraksi terus-menerus dengan waktu lama dan beban tertentu. Daya tahan yang baik penting untuk setiap pemain dalam menggiring bola, karena pemain akan terus berlari membawa bola dalam waktu lama di lapangan, sehingga nantinya pemain tidak akan merasakan kelelahan yang berlebih. Selain itu, jika kemampuan otot dalam mengolah bola serta mengontrol kecepatan dan kekuatan bola tidak memiliki fleksibilitas yang baik, maka pemain dapat memiliki resiko cidera akibat *stretch reflex* dari otot (10).

Keterlambatan dalam mengantisipasi bola ataupun keterlambatan reaksi kaki pada bola yang akan dikontrol dari kaki ke kaki akan menyebabkan menggiring bola kurang sempurna, tidak terarah, serta memudahkan lawan merebut bola yang sedang dikuasai. Maka dari itu, kemampuan koordinasi sangat dibutuhkan dalam menggiring bola. Namun koordinasi itu tidak terbatas dalam kemampuan gerak saja, melainkan melibatkan panca indra mata yang memiliki fungsi melihat arah bola datang serta membawa bola ke sasaran (6).

Koordinasi ialah salah satu komponen penting dalam berolahraga. Koordinasi merupakan kemampuan biomotorik serta gerak dasar kompleks dalam melakukan gerakan dengan lancar serta akurat yang melibatkan indera, kontraksi otot, penggunaan perasaan, penglihatan, dan pendengaran secara bersama melalui bagian tubuh serta dihubungkan melalui kontraksi otot sehingga menampilkan gerak yang lancar dan tepat (11).

Koordinasi ini adalah elemen yang dapat menggabungkan berbagai gerakan dan menentukan keterkaitannya anggota gerak tubuh dalam menghasilkan suatu gerakan yang baik. Sama halnya ketika menggiring bola. Dengan komponen koordinasi mata-kaki, seorang pemain sepakbola akan menggiring bola dengan baik dan cepat, karena pemain itu akan dapat menggabungkan beberapa elemen gerakan menggiring bola menjadi kesatuan

pola gerakan menggiring bola yang halus, efisien juga harmonis (12). Koordinasi mata-kaki juga memungkinkan pemain menggiring bola dengan gerakan tipu dan gerakan yang sulit dibaca pemain lawan.

Ketepatan dalam mengkoordinasikan penglihatan dan pergerakan kaki untuk melakukan rangkaian gerak menggiring dengan cepat serta efisien dapat meningkatkan kualitas menggiring bola. Ketika menggiring bola, mata akan memiliki fungsi untuk melihat kondisi permainan yang berlangsung dan akan mengirimkan informasi visualisasi untuk otak sedangkan kaki memegang fungsi untuk bergerak menggiring bola sesuai arahan otak dan menanggapi situasi yang terjadi menurut informasi dari mata melalui gambaran visualisasinya (4).

Menggiring bola adalah hasil mekanisme gerak yang melibatkan koordinasi tubuh melalui sistem saraf serta otot. Dimana sistem saraf akan menyelenggarakan kerja sama dengan rapih dalam organisasi dan koordinasi kegiatan tubuh sedangkan otot akan berkontraksi untuk menggerakkan bagian-bagian tubuh (13).

Ketika bola mendekat ke arah pemain atau bola berada di dekat pemain, maka itulah yang disebut rangsangan atau impuls. Nantinya reseptor akan menerima impuls tersebut dan yang bertindak sebagai reseptor adalah organ indera. Dalam menggiring bola akan dilakukan oleh mata, lalu mata akan meneruskan ke saraf pusat yaitu otak melalui saraf sensorik. Otak akan mengolah impuls dan setelah itu pemain akan terpikir untuk melakukan gerakan menggiring bola. Lalu penghantar impuls akan membawa impuls berupa hasil olahan dari otak menuju efektor yang dilakukan oleh saraf motorik. Kemudian efektor akan menanggapi impuls tersebut. Ketika menggiring bola, tubuh yang bertindak sebagai efektor adalah otot. Kemudian terjadilah gerakan menggiring bola yang dilakukan oleh kaki (13).

Kerjasama antara kemampuan kaki dalam menggerakkan bola dan kemampuan mata dalam melihat situasi adalah hal yang tidak bisa dipisahkan ketika pemain menggiring bola di lapangan. Koordinasi

antara mata dalam melihat permainan dan kaki dalam menggerakkan bola sangat dibutuhkan dalam menggiring bola karena komponen tersebut saling berhubungan. Sehingga koordinasi dapat menentukan keterampilan menggiring bola setiap pemain. Dengan koordinasi, pemain dapat melakukan menggiring tepat pada sasarannya sehingga bola tidak mudah dikuasai oleh lawan. Jika pemain sepakbola mempunyai koordinasi yang baik, maka pemain tersebut dapat menggiring bola dengan baik pula. Begitu juga sebaliknya, jika pemain memiliki koordinasi kurang baik, maka pemain tersebut dapat memiliki keterampilan menggiring bola yang kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan lima artikel berupa jurnal penelitian yang telah dianalisis, maka *literature review* ini memiliki kesimpulan bahwa terdapat hubungan koordinasi terhadap keterampilan menggiring bola pada pemain sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

1. Baumgart, C. *et al.* Effects of Static Stretching and Playing Soccer on Knee Laxity. *Clinical Journal of Sport Medicine*. 2015; 0(0):1–5.
2. Sakti, B. P. I. Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dan Kelincahan dengan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola pada Siswa Ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Lubuklinggau. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*. 2017; 3(2):1–7.
3. Andualem, G., Silassie, & Demena, T. A Study of Agility, Coordination and Speed As Related To Dribbling and Kicking Performance of Jimma, Woliso and Sebeta Town Male Football Players. *Journal of Physical Education Research*. 2016; 3(1):47–55.
4. Supriadi, A. Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. 2015; 14(1):1–14.
5. Anwari, A. S. Hubungan Antara

- Koordinasi Mata Kaki, Kekuatan Otot Tungkai, dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMK YAPPI Wonosari. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. 2016;1–9.
6. Mappaompo, M. A. Hubungan Koordinasi Mata-Kaki, Keseimbangan, Dan Kelincahan Dengan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Tim Gelora Kabupaten Sinjai. *Jurnal ILARA*. 2012;3(2):86–94.
 7. Hasanuddin, I. Kontribusi Antara Kecepatan, Kelincahan dan Koordinasi Mata-Kaki Dengan Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa MTS Negeri 1 Kotabaru. *Jurnal ilmiah Pendidikan*. 2018;6(1):96–119.
 8. Bismar, A. R. and Fadillah, A. Hubungan Kelincahan, Kelentukan, Kecepatan dan Koordinasi dengan Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola. *Competitor: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*. 2019;11:102–108.
 9. Giordano, L. *et al.* Dribbling in football: Confronting learning theories. *Journal of Human Sport and Exercise*. 2019;14(Proc2):S228–S232.
 10. Putri, M. W. Hubungan Strenght, Endurance, Dribbling, Passing dan Shooting Terhadap Resiko Cedera Olahraga. *Prosiding SENFIKS (Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains)*. 2019;1(1):1–19.
 11. Hakim, N. Pengaruh Kelincahan, Kecepatan Lari 40 Meter dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Siswa SMPN 4 Takalar. 2018;1–15.
 12. Putra, A. N. Hubungan Antara Rasa Percaya Diri, Kelentukan Togok, Dan Koordinasi Mata-Kaki Dengan Keterampilan Menggiring Bola Atlet Sepakbola Klub Psts Tabing Padang. *Journal Research of Physical Education*. 2017;8(1):1–12.
 13. Dahlan, F. Pengaruh Model Latihan Cone Drills Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pemain Sepakbola Ekstrakulikuler. *Jurnal Penjaskesrek STKIP Mega Rezky Makassar*. 2019;5:pp. 1–18.